

PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI KARYA TULIS ILMIAH

Oleh:
Wagiran
Universitas Negeri Yogyakarta
wagiran@uny.ac.id

Disampaikan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah,
Program Pascasarjana UNY, 29 Oktober 2011

Menulishlah. Selama engkau tidak menulis, engkau akan hilang dari dalam masyarakat dan dari pusaran sejarah (Pramoedya Ananta Toer dalam Nurudin, 2007)

A. Pendahuluan

Karya tulis ilmiah memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan profesi guru. Sebagaimana diketahui bahwa karya pengembangan profesi merupakan salahsatu butir penting bagi guru dalam meraih kenaikan pangkat terutama IVb ke atas, sesuai Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan. Disamping itu, selaras dengan kebijakan sertifikasi guru karya pengembangan profesi juga merupakan salahsatu butir penting penentu keberhasilan guru dalam meraih sertifikat.

Secara singkat karya tulis ilmiah dapat didefinisikan sebagai laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Definisi yang lebih kompleks dapat dikemukakan bahwa karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan yang membahas suatu masalah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium, ataupun kajian pustaka yang didasarkan pada pemikiran (metode) ilmiah yang logis dan empiris.

Karya tulis ilmiah dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu: (a) karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan/ulasan/ gagasan ilmiah. Meskipun keduanya berbeda, namun sebagai tulisan yang bersifat ilmiah terdapat beberapa ciri yang menunjukkan kesamaan antara lain:

1. hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan
2. kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah
3. kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah
4. tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya

Karya tulis ilmiah dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah populer di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan. Dengan demikian terdapat banyak pilihan bagi guru dalam mengembangkan profesinya melalui karya tulis ilmiah.

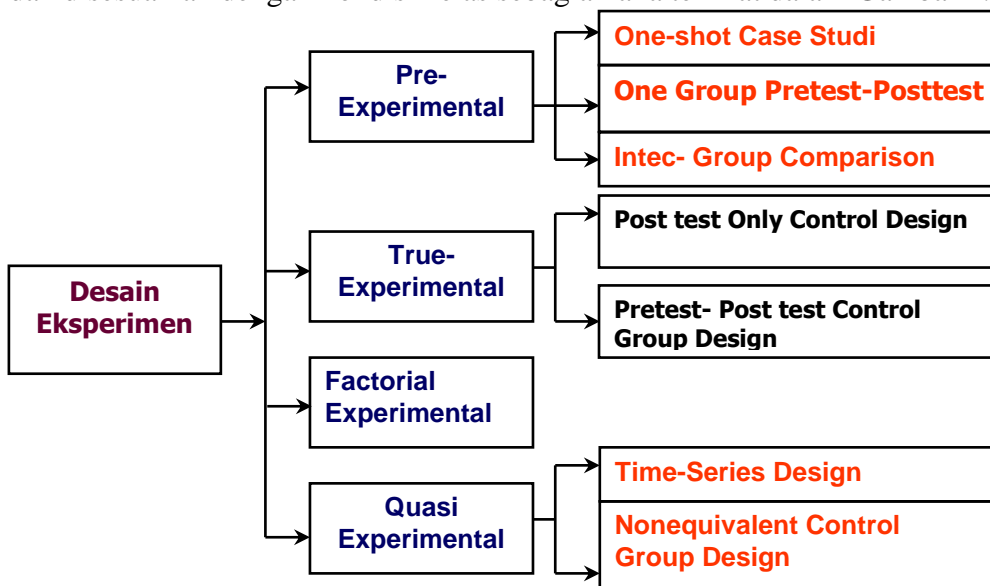
B. Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian

Karya tulis ilmiah penelitian yang diprioritaskan bagi guru adalah penelitian yang terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya serta berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini terdapat dua macam penelitian yang dapat dilakukan sesuai tujuan tersebut yaitu: (a) penelitian eksperimen, dan (b) penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa permasalahan yang dapat dijadikan topik penelitian eksperimen maupun PTK antara lain:

1. Masalah pembelajaran, antara lain masalah pengelolaan kelas, prosedur pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan dan metode mengajar yang inovatif dan spesifik sesuai dengan karakteristik bidang studinya (*subject specific paedagogy*), serta interaksi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah belajar siswa seperti kesalahan-kesalahan belajar dan miskonsepsi.
2. Pengembangan bahan ajar seperti modul, *computer assisted learning*, dan alat bantu/media pembelajaran seperti pengembangan alat peraga dan multimedia.
3. Pemanfaatan sumber belajar, antara lain pemanfaatan perpustakaan baik cetak maupun elektronik, pemanfaatan internet, atau sumber belajar lain di luar kelas,
4. Evaluasi proses dan hasil belajar, antara lain evaluasi otentik termasuk penilaian portofolio, evaluasi diagnostik siswa dengan tindakan pembelajarannya, serta pengembangan instrumen dan penggunaannya.

Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu *treatment* atau perlakuan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis dengan ciri khusus: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasi, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan terhadap semua variabel lain kecuali variabel bebas yang dimanipulasi, dan (3) adanya pengamatan dan pengukuran terhadap variabel terikat sebagai akibat dari tindakan manipulasi variabel bebas.

Beberapa desain penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan kondisi kelas sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.



Gambar1. Beberapa Macam Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, dan mencari jawaban ilmiah bagaimana hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Umumnya laporan PTK menggunakan kerangka isi yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian penunjang. Secara rinci kerangka tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: (a) halaman judul; (b) lembaran persetujuan dan pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan keaslian tulisan dari si penulis; (c) pernyataan dari perpustakaan yang menyatakan bahwa makalah tersebut telah disimpan dipergudangannya, (d) pernyataan keaslian tulisan yang dibuat dan ditandatangani oleh penulis, (e) kata pengantar; (f) daftar isi, (bila ada : daftar label, daftar gambar dan daftar lampiran), serta (g) abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi terdiri dari beberapa bab yakni: (Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian; (Bab II) Kajian /Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari usulan rancangan penelitian tindakan; (Bab III) Metode Penelitian atau Metodologi Penelitian yang menjelaskan tentang prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian dan pembahasan serta mengemukakan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, dimulai dari setting atau pengaturan siswa, penjelasan umum jalannya pembelajaran diikuti penjelasan siklus demi siklus; dan (Bab V) Simpulan dan Saran-Saran.

Bagian Penunjang yang pada umumnya terdiri dari sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menunjang isi laporan. Lampiran utama yang harus disertakan adalah (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, b) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, dan lain-lain.

Disamping disajikan dalam bentuk laporan, hasil penelitian dapat pula disajikan dalam bentuk artikel yang dapat dimuat dalam jurnal ilmiah. Berikut adalah contoh sistematika artikel hasil penelitian tindakan kelas yang akan dimuat di jurnal ilmiah:

Judul Artikel

Judul artikel penelitian ditulis secara informatif, memuat kata-kata kunci yang menggambarkan upaya perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran.

Nama Penulis

Nama penulis dicantumkan tanpa disertai gelar akademik. Nama dengan gelar akademik lengkap dituliskan pada catatan kaki di halaman pertama.

Abstrak

Abstrak ditulis dalam satu paragraf, panjangnya tidak lebih dari 200 kata diketik dengan spasi tunggal dan format lebih sempit dari teks utama. Abstrak berisi uraian singkat tentang permasalahan, tujuan, metodologi penelitian dan temuan penelitian.

Pendahuluan

Pendahuluan tidak harus diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan secara singkat rasional penelitian, masalah dan tindakan pemecahan masalah, serta tujuan penelitian. Pada bagian ini dicantumkan landasan teori secara ringkas yang langsung menangani masalah yang diteliti, disertai rujukan pustaka yang terjamin otoritas penulisnya.

Metode Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan: rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen, analisis/pengolahan data. Uraian disajikan secara singkat dalam beberapa paragraf.

Hasil dan Pembahasannya

Bagian ini merupakan bagian yang paling penting dalam artikel, yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian berisi temuan penelitian dan penjelasannya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, didukung dengan tabel, grafik, gambar, skema, atau foto. Temuan penelitian harus berkaitan dengan masalah penelitian dan merupakan dasar untuk mengambil simpulan dan membuat saran.

Simpulan dan Saran

Simpulan disusun berdasarkan temuan dan sesuai dengan masalah. Simpulan merupakan jawaban singkat atas masalah penelitian. Saran disusun berdasarkan simpulan dan sebaiknya mengacu kepada tindakan praktis atau pengembangan penelitian lanjutan sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisikan semua sumber pustaka yang digunakan dan diacu dalam badan artikel. Daftar pustaka ditulis sesuai dengan format tata tulis ilmiah dan diurutkan secara alfabetis menurut nama pengarangnya.

C. Makalah Ilmiah dalam Forum Seminar

Makalah ilmiah adalah kajian atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri yang disajikan dalam bentuk tulisan. Seperti halnya karya tulis lainnya, makalah harus mengandung permasalahan yang menuntut pemecahan, adanya prosedur atau metode pemecahan masalah dan adanya kesimpulan pembahasan. Berdasarkan prosedur pemecahan masalah, dapat dibedakan dua jenis makalah yakni makalah deduktif atau makalah yang pemecahan masalahnya didasarkan atas berpikir rasional dan atau melalaui telaah kepustakaan, dan makalah induktif atau makalah yang pemecahan masalahnya didasarkan atas berpikir empiris melalui data dan fakta yang diperoleh dari lapangan.

Dilihat dari sistematikanya, pada umumnya makalah terdiri dari: abstrak, pendahuluan, permasalahan, pembahasan masalah, dan kesimpulan dan saran. **Abstrak** merupakan ringkasan makalah yang berisi antara lain: penjelasan masalah, prosedur penulisan dan kesimpulan bahasan. Dalam makalah hasil penelitian, abstrak biasanya terdiri dari tiga paragraf dengan spasi tunggal. Paragraf pertama mengemukakan tujuan penelitian,

paragraf kedua mengemukakan metode penelitian, dan paragraf ketiga mengemukakan hasil penelitian.

Pendahuluan sifatnya adalah mengantarkan pembaca kepada isi uraian makalah agar para pembaca mempunyai gambaran dan bagaimana isi makalah tersebut. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang penulisan makalah, maksud dan tujuan penulisan, metode atau prosedur penulisan, isi keseluruhan makalah, dan jika perlu sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan penulisan.

Bagian **permasalahan** menjelaskan pentingnya tema atau judul makalah, perumusan masalah, pembatasan lingkup permasalahan (dalam konteks apa pertanyaan tersebut dibahas), dan jika dipandang perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam permasalahan tersebut.

Pembahasan masalah membahas secara sistematis berbagai alternatif pemecahan, yaitu diikemukakan argumentasi jawaban setiap pertanyaan yang diajukan. Apabila dalam permasalahan diajukan tiga pertanyaan yang mendasar, maka ada tiga bagian pembahasan masalah. Setiap bagian permasalahan mengandung berbagai kemungkinan jawaban yang mendekati kebenaran disertai argumentasinya. Pada makalah deduktif, alternatif jawaban masalah didukung oleh beberapa teori ilmiah dan pendapat dari para ahli sehingga diperlukan kutipan-kutipan dari berbagai literatur yang dijadikan acuan sumber penulisan. Adapun pada makalah induktif jawaban masalah didasarkan atas bukti-bukti empiris yang diperoleh dari lapangan baik hasil pengalaman sendiri maupun hasil studi dari penelitian orang lain.

Kesimpulan pembahasan adalah sintesis dari semua alternatif jawaban yang telah dibahas. Kesimpulan bukanlah ringkasan jawaban, melainkan generalisasi dari semua alternatif jawaban, oleh karenanya harus konseptual dalam bentuk pernyataan-pernyataan ilmiah. **Saran** yang disampaikan harus konseptual, bukan teknis operasional dan jelas kepada siapa saran tersebut ditujukan. Sedangkan pada bagian akhir makalah tuliskan daftar pustaka yang dijadikan bahan penulisan. Apabila terdapat lampiran, tempatkanlah setelah daftar pustaka.

Peluang guru untuk menulis makalah ilmiah dalam forum seminar amatlah besar. Sebagian besar seminar-seminar terutama bidang pendidikan yang dipublikasikan baik melalui media cetak, radio, brosur maupun lewat website internet memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi sebagai pemakalah. Dalam brosur seminar bisa didapatkan topik-topik sebagai pijakan dalam membuat makalah sesuai dengan yang diharapkan oleh panitia. Disamping itu dapat pula ditemukan panduan untuk menulis makalah yang akan dimasukkan dalam prosiding seperti tata tulis, jumlah halaman maupun prosedur pengirimannya. Berikut adalah salahsatu contoh informasi penerimaan makalah dalam sebuah brosur seminar:

Informasi tentang Makalah Prosiding

Panitia menerima makalah untuk diterbitkan dalam prosiding dengan ketentuan sebagai berikut:

Judul harus mendukung tema utama ataupun tema kegiatan dengan sistematika tulisan terdiri dari: Judul, abstrak, permasalahan dan kajian teoritik, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan referensi. Makalah ditulis dengan Microsoft Word, font Time New Roman 11, spasi 1 kertas A4, jumlah maksimal 10 halaman. Makalah dan bukti pembayaran prosiding dikirim melalui e-mail panitia: ft_unp@yahoo.com, iknfo@ft.unp.ac.id. Paling lambat tanggal 31 mei 2008. Makalah yang masuk akan dinilai kelayakannya oleh tim editor sebelum dimasukkan dalam prosiding.

Terdapat berbagai macam pola pengiriman makalah penyerta. Ada panitia yang menghendaki pemakalah untuk mengirimkan abstrak terlebih dahulu untuk diseleksi kelayakannya, baru kemudian mengirimkan naskah lengkap, namun ada yang meminta naskah lengkap mulai dari pertama. Kemajuan teknologi informasi (misalnya melalui *e-mail*) tidak menjadi penghambat bagi guru untuk mengirimkan makalah tepat waktu ke mana saja.

Apabila guru hendak berpartisipasi sebagai pemakalah dalam seminar hendaklah ia: (a) rajin mencari informasi tentang seminar-seminar yang akan diadakan baik melalui media cetak, elektronik, brosur, informasi dari teman maupun informasi lewat internet, (b) susunlah makalah sesuai dengan kaidah ilmiah dan kirimkan segera kepada panitia seminar. Jangan lupa sertakan *soft copy* atau *file* dan pastikan *file* tersebut dapat dibaca oleh komputer panitia, (c) konfirmasilah kepada panitia tentang "nasib" makalah yang kita kirimkan, dan (d) persiapkan presentasi

D. Karya Tulis Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah

Pada prinsipnya penyusunan artikel ilmiah yang akan disajikan dalam jurnal ilmiah relatif sama dengan makalah ilmiah yang akan disajikan dalam forum seminar. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah "karakteristik" jurnal yang akan dituju. Hal ini penting agar naskah yang telah disusun tidak salah alamat. Dilihat dari bidangnya dapat dijumpai jurnal-jurnal bidang agama, ekonomi, hukum, keolahragaan, kependidikan, kesehatan, IPA/Sains, Pertanian, Psikologi, Sastra dan Filsafat, Seni, Sosial dan Humaniora, serta Teknik dan Rekayasa. Jurnal kependidikanpun tidak dapat disamakan semua. Terdapat jurnal kependidikan yang berkonsentrasi pada aspek pembelajaran semata, evaluasi, penelitian, manajemen, bidang studi (teknik mesin, sejarah, bahasa inggris) dan sebagainya. Terdapat pula jurnal yang khusus menyajikan hasil-hasil penelitian semata, tetapi ada pula jurnal yang mewadahi hasil-hasil penelitian maupun pemikiran-pemikiran konseptual. Sedangkan dilihat dari derajat akreditasinya jurnal ilmiah dapat dikategorikan menjadi jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal ilmiah tidak terakreditasi.

Hal yang tidak boleh dilupakan adalah penyesuaian tulisan terhadap "gaya selingkung" dari jurnal yang dituju. Dalam hal ini biasanya di bagian akhir jurnal selalu dicantumkan ketentuan bagi pengirim naskah ataupun petunjuk bagi calon penulis. Petunjuk bagi penulis tersebut merupakan panduan dalam mengajukan tulisan. Oleh karenanya sangat penting bagi calon penulis untuk membaca jurnal terbitan terdahulu sebagai gambaran dalam menulis artikel ilmiah. Setelah artikel dikirim biasanya dalam beberapa waktu penulis

akan mendapatkan kembali naskahnya dengan koreksi dari dewan redaksi. Jangan berputus asa, marah, sedih atau mengumpat bila mendapatkan coretan yang tak terduga banyaknya. Perbaiki dan segera kirimkan kembali untuk dapat dimuat pada penerbitan selanjutnya.

E. Artikel ilmiah populer di media massa

Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang hangat dibicarakan di masyarakat. Ulasan atau kajian tersebut dapat berisi pandangan, tanggapan, harapan, dan penilaian disertai dengan saran-saran pemecahannya. Cara menyajikan tulisan ini berbeda dengan tulisan dalam bentuk makalah dan hasil penelitian. Dalam artikel ini tidak diperlukan adanya kata pengantar, daftar isi, bahkan kepastakaan.

Aktifitas menulis artikel di media massa dimulai dari munculnya ide untuk menulis suatu topik. Ide tersebut bisanya datang tak terduga dan bisa muncul di sembarang tempat seperti saat di rumah, di kamar mandi, di kendaraan, di depan televisi, saat sedang membaca atau sedang melakukan kegiatan lainnya. Agar ide tersebut tidak hilang maka sebaiknya begitu muncul ide tersebut langsung ambil secarik kertas, dan tulislah. Setelah memiliki waktu luang kembangkan ide tersebut menjadi tulisan.

Proses awal menulis, dimulai dengan membuat *outline* atau kerangka tulisan. Namun demikian sebelumnya perlu diuji dulu apakah ide atau topik tulisan yang akan dikembangkan benar-benar layak untuk ditulis. Beberapa pertanyaan dapat diajukan misalnya: apakah topik tersebut benar-benar menarik, sedang dibicarakan banyak orang (aktual), dan jika ditulis bermanfaat bagi orang lain minimal sebagai informasi. Contoh, artikel tentang: Cara Mudah Menembus Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Topik tersebut mungkin baik, namun demikian sudah basi karena seleksi masuk PTN sudah berakhir.

Pertanyaan selanjutnya adalah: apakah ide atau topik tersebut benar-benar kita kuasai atau tidak. Misalnya ingin menyoroti pembiayaan pendidikan, namun sama sekali tidak mempunyai latar belakang pembiayaan pendidikan, apa boleh buat mungkin ide tersebut untuk sementara dikesampingkan. Kalau sebuah ide tersebut tidak layak dikembangkan menjadi tulisan, lebih baik tidak usah dilanjutkan ke proses berikutnya. Jika dipaksakan, hanya sia-sia dan mubazir.

Bila ide tersebut layak diteruskan menjadi tulisan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan sebagai penunjang tulisan. Bahan tersebut bisa didapatkan dari buku, jurnal, artikel di surat kabar, hasil-hasil penelitian maupun informasi dari internet. Makin banyak data yang dimiliki, makin leluasa penulis untuk mengembangkan tulisannya. Namun demikian, makin banyak informasi yang dikumpulkan terkadang membuat bingung penulis untuk memasukkannya dalam tulisan. Oleh karenanya diperlukan kemampuan untuk memilah informasi yang penting, kurang penting dan tidak penting.

Setelah membuat kerangka tulisan dan menyiapkan data penunjang, proses berikutnya adalah mulai menulis. Setiap orang punya kebiasaan menulis sendiri-sendiri. Ada yang terbiasa menulis langsung di komputer, ada yang terlebih dulu menuliskannya di kertas baru kemudian menuliskan di komputer, atau bahkan terbiasa dengan ketik manual (ogleg).

Langkah pertama menulis yang perlu dilakukan adalah menentukan judul tulisan. Judul merupakan salahsatu kekuatan tulisan. Judul yang singkat, mangkus, dan menarik, merupakan nilai tambah bagi tulisan tersebut untuk terus dibaca dan dipertimbangkan pemuatannya oleh redaktur.

Selain judul, paragraf pertama tulisan juga harus dibuat semenarik mungkin. Ini merupakan "pintu gerbang" bagi pembaca untuk "masuk" ke tulisan tersebut hingga paragraf terakhir. Paragraf pertama merupakan penentu untuk paragraf-paragraf berikutnya. Dapat dinyatakan bahwa paragraf pertama merupakan salahsatu kunci baik tidaknya tulisan tersebut, selain sebagai penentu dimuat tidaknya tulisan tersebut. Tidak ada artinya judul menarik tetapi paragraf pertama tidak menggugah selera pembaca untuk meneruskan "menikmati" tulisan tersebut.

Struktur tulisan di media massa umumnya sama, yaitu dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, Pendahuluan yang merupakan pengantar tulisan tersebut. Biasanya bagian ini terdiri dari tiga atau empat paragraf yang menjelaskan kepada pembaca tentang latarbelakang problematik dari tulisan tersebut. Dalam beberapa alinea, pembaca sudah harus tahu secara ringkas inti persoalan dari artikel tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan isi yang berisi dua hal yaitu masalah dan pembahasannya. Tulisan diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Setiap menulis artikel, penulis harus benar-benar memperhatikan kesinambungan isi dari paragraf yang satu ke paragraf yang lain. Intinya antara paragraf yang satu dengan yang lain harus nyambung (terkait), runtut dan saling mendukung. Oleh karenanya setelah selesai, artikel perlu dibaca berulang-ulang untuk memastikan kesinambungan tersebut selain untuk mengecek tata bahasanya, atau kemungkinan kesalahan pengetikan. Makin sedikit kekeliruan huruf, kata maupun kalimat menunjukkan bahwa penulisnya teliti dan cermat serta serius dalam menyelsaikan tulisannya sekaligus menyangkut kredibilitas penulis di mata redaktur dan pembaca.

Hal-hal tersebut di atas adalah aspek teknis penulisan artikel di media massa. Selain aspek tersebut, yang tidak kalah penting diperhatikan adalah aspek non teknis agar artikel diterima dan dimuat di surat kabar tersebut. Aspek tersebut misalnya: perlunya mengenal karakter redatur, menjalin komunikasi dengan redaktur, mengetahui kebijakan redaksional, mengenali karakteristik media, prosedur pengiriman artikel dan sebagainya.

Beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi guru yang ingin menulis di media massa antara lain:

1. Sering-seringlah membaca dan mempelajari tulisan ilmiah yang dimuat di media massa. Perhatikan isi, sistematika, alur pikir, gaya bahasa, tema, hingga karakteristik artikel yang diterima di media yang dituju.
2. Jika mungkin tanyalah kepada redaktur atau orang yang telah biasa menulis tentang syarat-syarat penulisan yang ditetapkan media yang dituju
3. Perluas wawasan di bidang pendidikan dengan membaca, berdiskusi, mengikuti forum ilmiah atau mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.
4. **Jangan segan, bosan apalagi frustrasi** apabila artikel atau tulisan yang dikirim ke media ditolak atau tidak dimuat. Koreksi dan telitilah sebab-sebabnya sebagai bahan penulisan berikutnya
5. Mulailah dengan manulis di media-media yang cakupannya terbatas sebelum menulis di media tingkat lokal atau nasional

6. Kumpulkan informasi tentang cara penulisan, syarat pemuatan tulisan, kriteria tulisan yang dimuat, tema-tema tulisan yang diperlukan atau diprioritaskan media yang kita tuju.

F. Buku Pelajaran, Diktat dan Modul

Dalam aktifitas mengajar sehari-hari tentunya guru tidak akan asing dengan buku, diktat ataupun modul. Sangat ideal jika guru dapat membuat buku pelajaran yang sesuai dengan keahliannya, setidaknya membuat diktat atau modul dalam matapelajaran yang diajarkannya. Diktat merupakan kumpulan materi pelajaran yang telah diseleksi oleh guru dari beberapa sumber referensi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran guru, sedangkan modul adalah paket pembelajaran mandiri dalam menguasai suatu kompetensi.

Beberapa langkah penting dalam menyusun buku, diktat atau modul antara lain: (1) pelajari terlebih dulu kurikulum yang berlaku, (2) kumpulkan bahan, data dan informasi yang diperlukan, (3) tentukan metode dan pendekatan penulisan, (4) mulailah menulis buku, diktat atau modul, (5) lakukan koreksi dan perbaikan.

G. Penutup

Terdapat banyak pilihan bagi guru untuk mengembangkan profesinya melalui karya tulis ilmiah baik melalui penelitian, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah populer di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan. Dimanfaatkan atau tidak pilihan tersebut akan sangat tergantung dari berbagai faktor. Sebagaimana teori manajemen menyatakan bahwa perilaku akan timbul diakibatkan oleh kemampuan, kemauan (motivasi), dan kesempatan, maka guru perlu jeli untuk menyatukan ketiga aspek tersebut menjadi suatu energi dahsyat yang akan menjadi motor bagi peningkatan kualitas diri dan profesinya.

Pustaka Rujukan

- Aqua Dwipayana (2003) *Kiat Menulis di Media*. Jakarta: Global Mahardika
- Nana Sudjana dan Ulung Laksana (2004) *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar baru Algesindo
- Nurudin (2007) *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Suhardjono (2006) Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan khususnya dalam hal pembuatan karya Tulis Ilmiah sebagai Kegiatan Pengembangan Profersi. *Makalah*. Disampaikan pada Temu Konsultasi dalam rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Griya Astuti, Nopember 2006
- Totok Djuroto dan Bambang Supriyadi (2007) *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Rosda
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan
- Pedoman karya Tulis Ilmiah Guru online. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/1> tanggal 19 Agustus 2008